

ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *YESUS* (KISAH TENTANG PENCERAHAAN) KARYA DEEPAK CHOPRA

Wiwin Dwi Lestari

wi2n_sausu@yahoo.co.id

Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

The objective of this research is to (1) describe the personage character and make a personage in the yesus novel written by Deepak Chopra. Kind of this research is qualitative descriptive. The data which used of this research is sentence, which it gets in the Yesus novel written by Deepak Chopra. The data accumulation of this reseacrh is done with refferences and note form technique. The instrument of this research is the researcher was direct to be a key instrument. While the data analysis technique is done with connecting the problem which it exists about the perconage character and make a personage, and the personality of main personage then will be analyzed using literature psychology investigate. The result of this research are (1) the personage character and make a character in the Yesus Novel is, Yesus, Yusuf, Maria (Yesus Mother's) Yakobus, Simon, Yudas, Querulus, Mari Magdahlena, Tobias of Personage character, the main character is Yesus who has an honesty character, patient and always helps each other and also always loyal in the learning of religion, the other personage in the Yesus Novel are, Yusuf has a patient and wise character, Maria (Yesus Mother's) is a woman who has a patient and merciful lord character, Yakobus has a kind character, Simon has a hard Character, Yudas has a hard character and he is a rebel person, Querulus has a helpful and patient character, Maria Magdahlena has merciful lord character and Tobias has a kind and wise character. Then (2) the personality influenced by Id, egoist and superegoist in the psychoanalysa of Simund Freud.

Keywords: *Personage character and make a personage, personality of main personage.*

Karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang melalui daya imajinatif yang kemudian ditunjukkan dalam sebuah karya. Hasil imajinasi ini dapat berupa karya berbentuk tulisan dan karya sastra lisan. Karya sastra tidak lahir dari dunia yang kosong melainkan karya yang lahir dari proses penyerapan realita pengalaman manusia. Karya sastra menurut ragamnya terbagi menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. Berkaitan dengan prosa fiksi umumnya dibagi menjadi dua, cerita pendek (cerpen) dan novel. Karya sastra yang merupakan karya fiksi dibuat oleh seorang pengarang dan isinya hanya merupakan tiruan dari kehidupan yang nyata. Istilah fiksi dalam pengertian berarti cerita rekaan atau khayalan. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan

pada kebenaran sejarah (Abrams, dalam Nurgiyantoro 2012).

Salah satu karya sastra adalah novel. Novel merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi (Nurgiyantoro, 2012:9). Novel mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks (Nurgiyantoro, 2012:10-11). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian psikologi sastra khususnya teori kepribadian Sigmund Freud. Dalam konsepnya Freud bertolak dari pengertian psikologi umum, yang menyatakan bahwa dalam diri manusia ada tiga bagian, yaitu *id*, *ego* dan *superego*. Jika ketiganya berkerja secara wajar dan seimbang, manusia akan memperlihatkan watak yang wajar pula.

Salah satu contoh yang menarik, dapat kita bandingkan bagaimana pada bagian terakhir Deepak menuliskan kisah 'Percobaan di Padang Gurun' dengan efek pusaran debu yang melolong dan sepasang mata merah sang lawan (iblis) yang mengintai dari antara lolongan hiruk-pikuk tersebut pasca pembaptisan Yesus oleh Yohanes di Sungai Yordan.

Alasan peneliti meneliti novel *Yesus* karya Deepak Chopra menggunakan tinjauan psikologi sastra dengan bertolak dari asumsi bahwa karya sastra dapat didekati dari sudut psikologi, keadaan jiwa, watak, dan ambisi seseorang melatarbelakangi timbulnya keseluruhan tingkah laku. Dalam psikologi sastra pengarang akan mengungkapkan suatu kisah gerak-gerik jiwa seorang tokoh. Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis (Endraswara, 2004:12). Bukan hanya itu penelitian diharapkan pula mampu menghubungkan pemikiran antara sastra dan nilai kepribadian mengenai tokoh utama didalam novel *Yesus* dengan menggunakan kajian psikologi sastra, dan dapat dipergunakan bagi dunia pendidikan khususnya dibidang ilmu pengetahuan tentang sastra. Sastra sebagai "gejala kejiwaan" yang di dalamnya terkandung fenomena yang tampak melalui perilaku tokoh-tokohnya, sedangkan psikologi adalah "ilmu jiwa atau studi tentang jiwa". Dengan demikian, karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologi.

Novel adalah suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel

merupakan kisah atau cerita fiksi dalam bentuk tulisan/kata-kata dan memiliki unsur intrinsik dan juga unsur ekstrinsik.

Karya sastra pada dasarnya adalah sebagai alat komunikasi antara sastrawan dan masyarakat pembacanya. Karya sastra selalu berisi pemikiran, gagasan, kisah, amanat yang dikomunikasikan kepada pembaca. Karya sastra juga dapat membawa pembaca terhibur melalui kisah yang disajikan pengarang mengenai kehidupan yang ditampilkan. Pembaca akan mendapat pengalaman batin dari berbagai tafsiran terhadap kisah yang disajikan. Namun, perlu juga dicatat bahwa dalam dunia kesastraan terdapat suatu bentuk karya sastra yang mendasarkan diri pada fakta. Karya sastra yang demikian disebut sebagai fiksi histori, jika yang menjadi dasar penulisan fakta sejarah, fiksi biografis, jika yang menjadi dasar penulisan fakta biografis, dan fiksi sains, jika yang menjadi dasar penulisan fakta ilmu pengetahuan. Ketiga jenis karya fiksi tersebut dikenal dengan fiksi nonfiksi.

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara, 2004:16). Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain.

Yesus Kristus merupakan sebuah nama dan sebuah sebutan. Nama Yesus (bahasa Indonesia) dalam bahasa Yunani adalah *sous*; kata itu berasal dari bahasa Ibrani *yeha*" atau *yeh*"a dari *YHVH* dan *yasya*" yang artinya "*YHVH* Juruselamat" atau "TUHAN menyelamatkan". Sebutan Kristus (bahasa Indonesia) berasal dari kata Yunani *Khristos*, bahasa Ibraninya *masyiakh* (Daniel 9:26), artinya "Yang Diurapi". Dua jabatan, yaitu raja dan imam, tercakup dalam pemakaian sebutan Kristus. Sebutan itu menyatakan bahwa Yesus adalah Imam dan Raja yang dijanjikan Allah dalam nubuat-nubuat Perjanjian Lama. Yesus dalam alkitab juga dikenal sebagai Sang Juru Selamat umat

kristiani. Yesus dikenal juga dengan sebutan Allah Tri Tunggal. Istilah '*Allah*' berasal dari bahasa Arab. Dalam bahasa Ibrani, ada sebutan *Elohim* (bentuk jamak) bentuk tunggalnya : *El*, dimaksudkan tunggal, digunakan di kerajaan utara oleh sekelompok penulis. Yesus menyebut *Bapa* dengan sebutan *Eloi*, menjelang wafatnya di salib. Penulis lain menyebutkan, *Yahwe*. *Yahwe* = *Tuhan*. Jadi, *Allah* = Tuhan sang pencipta dan penyelamat. Tri tunggal terdiri dari 3 pribadi, membentuk satu Allah. Gambaran yang mendekati: api – cahaya – panas – yang ketiganya menyatu. Dalam api, otomatis ada cahaya dan panas. Para penulis kitab-kitab perjanjian lama tampaknya tidak pernah membayangkan bahwa Allah itu Tri-Tunggal. Mereka selalu menegaskan bahwa Allah itu satu, yakni sang pencipta (Kej 1-2) dan sang penyelamat (Kej 12 dst).

Echols dan Shadily (2000:107) menulis bahwa watak yang dalam bahasa Inggrisnya *charater* artinya karakter atau sifat yang dimiliki seseorang. Allport (dalam Alwisol, 2004:274) mengatakan bahwa watak (*character*) bersinonim dengan personaliti menyatakan sesuatu aturan tingkah laku yang berhubungan dengan pemikiran orang baik atau jelek. Pendapat Arifin (1991:62) bahwa watak adalah sifat-sifat kejiwaan seperti akhlak, tabiat, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang orang lain.

Tokoh adalah orang yang terkenal atau terkemuka (dalam suatu lapangan politik, kebudayaan, kesusastraan, dan sebagainya (Kamus Istilah Sastra : 254). Tokoh juga merupakan bagian dari tokoh cerita yang digambarkan dalam sebuah cerita. Menurut Jones dalam Nurgiyantoro penokohan adalah gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (2012:165), atau penokohan karakter adalah bagaimana cara pengarang menggambarkan watak tokoh-tokoh dalam cerita rekaannya (Esten, dalam Nurgiyantoro: 2012).

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Banyak orang percaya bahwa masing-masing individu memiliki karakteristik kepribadian atau pembawaan yang menandainya. Pembawaan yang mencakup dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku merupakan karakteristik seseorang yang menampilkan cara ia beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan. Itulah yang disebut kepribadian Santrock, dalam Sumardi 2010.

Deepak Chopra merupakan pria kelahiran India yang menjadi seorang dokter, pembicara, dan penulis di Amerika Serikat. Nama Chopra semakin populer setelah dirinya menjadi guru spiritual bagi para selebritis disana. Chopra lahir di New Delhi, India pada tanggal 22 October 1946. Ayahnya, Krishan Chopra berprofesi sebagai dokter spesialis bedah jantung yang terkenal di India. Anggota keluarga Chopra kebanyakan memang bekerja sebagai seorang dokter, diawali dari kakek Chopra yang menjadi sersan sekaligus dokter di Angkatan Darat Inggris. Chopra menyelesaikan pendidikan dasarnya di Saint Columba's School, New Delhi yang kemudian dia lanjutkan di All India Institute of Medical Sciences (AIIMS). Pada tahun 1968, Chopra memutuskan untuk bermigrasi ke Amerika Serikat. Setiba disana, Chopra langsung mengikuti kursus medis yang diadakan oleh Muhlenberg Hospital di Plainfield, New Jersey. Pada tahun 1973, Chopra memperoleh lisensi medisnya dari Massachusetts dan pada tahun 2004 dia memperoleh lisensi medis dari California. Dia kemudian membuka praktek medis dengan spesialisasi endrokinologi.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif. Data yang

terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka. Tulisan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data untuk memberikan ilustrasi dan mengisi materi laporan (Aminuddin, 1990: 16). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh berupa kalimat yang terdapat dalam novel *Yesus*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek data dari data yang dapat diperoleh (Ariketon, 2006). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Yesus* karya Deepak Chopra, Alkitab, buku-buku acuan dan referensi yang berhubungan dengan permasalahan dalam objek penelitian, serta artikel yang diambil dari internet. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut: Judul buku: *Yesus*, Karya: Deepak Chopra, Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan ke: I, Juli 2011, jumlah halaman: 360, tahun terbit: 2011.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 1992: 42). Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data yaitu, (1) Membaca secara keseluruhan novel *Yesus* karya Deepak Chopra, (2) Memahami secara cermat mengenai tokoh dan penokohan dalam novel *Yesus* karya Deepak Chopra, (3) Menandai dengan cara memberi kode pada teks novel *Yesus* karya Deepak Chopra, (4) Mengklasifikasi teks novel *Yesus* karya Deepak Chopra, yang memuat struktur kepribadian tokoh utama dengan menerapkan teori-teori yang ada dalam psikoanalisis Sigmund Freud, (5) mencatat hasil analisis yang akan digunakan sebagai data penelitian.

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang paling dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2010:335). Aktivitas dalam analisis data melalui tiga tahap, (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan atau verifikasi

Setelah data-data terkumpul langkah berikutnya adalah menghubungkan masalah yang ada mengenai tokoh dan penokohan, kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* tokoh utama dalam novel *Yesus* yang kemudian akan dianalisis menggunakan kajian psikologi sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Yesus*, masing-masing tokoh memiliki karakter dan watak yang berbeda-beda. Watak tokoh dan penokohan yang ada dalam novel *Yesus* sebagai berikut, Yusuf (ayah dari Yesus) mempunyai watak sabar dan bijaksana, Maria (Ibu Yesus) adalah wanita yang sabar dan penyayang, Yesus mempunyai watak yang jujur, sabar dan selalu menolong sesama serta taat pada ajaran agama, Yakobus mempunyai watak baik dan selalu ingin tahu tentang hal-hal yang baru, Simon mempunyai watak keras seperti ayahnya Yudas, Yudas mempunyai watak yang keras dan seorang pemberontak, Querulus mempunyai watak baik dan sabar, Maria Magdahlana (dalam novel gadis yang disuka oleh Yesus) mempunyai watak penyayang dan sabar. Tobias mempunyai watak baik dan bijaksana.

Tokoh Yesus terlibat dengan tema cerita. Tema yang terdapat dalam novel *Yesus*: kisah tentang pencerahan karya Deepak Chopra adalah tahun-tahun yang hilang dari Yesus sebagai seorang Nabi dan Juruselamat yang tidak dituis dalam Kitab Suci. Beberapa kutipan yang menunjukkan bahwa Yesus mempunyai keterlibatan dengan tema seperti kutipan dibawah ini.

- (1) Oleh karena keluarganya adalah orang-orang jalanan, Yesus seharusnya merasa heran dengan jalan setapak berkelok-kelok di bawah sinar rembulan itu, yang berbentuk ibarat tulisan tangan seorang pertapa tua yang sudah linglung. (Y :41)
 - (2) Yesus membawa sebuah kotak tanah liat kecil berisi minyak zaitun murni. Ia menggoleskannya di dahi dan melangkah ke dalam air yang tingginya mencapai pinggangnya. Rasanya dingin sekali di musim dingin, ia jadi membenamkan dirinya dengan cepat. Ia muncul lagi dengan nafas tersengal dan mengucapkan doanya keras-keras. "Allah ampunilah kesalahanku. Tunjukkan dosaku kepadaku dan hapuslah dari diriku." (Y: 61)
 - (3) Yesus menyipitkan matanya dari sinar matahari yang memancar masuk dan membuat serpihan-serpihan debu menari-nari dalam kemilau cahayanya. Persis dibawah jendela itu terdapat kata-kata yang ditulis dalam huruf-huruf Ibrani. *Terang Dunia, Mesias yang diurapi, Anak domba Allah, Raja segala Raja.* (Y : 255)
 - (4) Yesus pernah terpesona kepada mereka ketika masih kecil dulu, sampai Maria dan Yusuf memperingatkan dirinya bahwa Allah mengenal perbedaan antara mereka yang berpura-pura dan mereka yang berkarya di dalam namanya. (Y : 149)
 - (5) Ketika masi kecil dulu, Yesus selama sehari-hari suka mengumumkan nama-nama mereka dengan lirih seperti doa suci: *Sadrakh, Mesakh, Abednego.* Kata-kata itu tidak mudah diucapkan saat kau berumur lima tahun, dan ia merasa bangga pada dirinya karena berhasil mengucapkan dengan benar. (Y:168)
 - (6) "Lihatlah ke sekelilingmu. Bangsa Yahudi sudah merasakan hari kiamat mereka," kata Simon. "kita tidak membutuhkan seorang nabi untuk memberitahukan hal itu kepada kita. Kita membutuhkan seorang yang mampu memberikan kemerdekaan kepada kita – ayahku. Kecuali kau masih memimpikan sang juru selamat, yang bisa datang sewaktu-waktu." (Y : 36)
 - (7) Hari itu adalah hari yang ajaib dan sepatutnyalah mereka memperlakukannya demikian di hadapan Tuhan. Kitab suci memberitahukan kita bahwa dia bukan orang biasa, tetapi mirip seorang putra manusia. (Y:170)
Hampir dalam setiap bagian yang terdapat dalam novel *Yesus* : kisah tentang pencerahan karya Deepak, tokoh utama Yesus selalu berkaitan dengan tokoh tambahan yang lain, yaitu Yesus dan Yusuf, Yesus dan Maria, Yesus dan Yakobus, Yesus dan Simon, Yesus dan Yudas, Yesus dan Querulus, Yesus dan Maria Magdahlana (dalam novel gadis yang disukai oleh Yesus), Yesus dan Tobias. Tampak pada kutipan :
 - (8) Yesus mendengar ayahnya dipanggil *tehton* ketika ia berumur tujuh tahun. Yusuf mengajaknya berkelana untuk pertama kalinya. (Y:39)
 - (9) Maria, ibunya mengumpulkan buah-buah kura sepanjang semi saat paskah. (Y:68)
 - (10) Pedang itu sampai pada mereka , dan Yakobus mengulurkannya kepada Yesus. (Y:33)
 - (11) "Yesus berkata." Apabila Simon merasa takut kepada para gembala yang menjaga kawanan domba itu, maka mereka jelas-jelas bukan penjaga palsu. (Y:42)
 - (12) Yesus merasa was-was. Apabila Yudas memanfaatkan orang-orang Zelot. (Y:82)
 - (13) Dengan tenang dan tenteram Querulus memberikan mahkota itu kepada Yesus. (Y:162)
 - (14) Perempuan suci itu berkata namanya adalah Maria Magdahlana, sama seperti ibu Yesus. (Y : 111)
 - (15) Yesus bertanya. " Nama utusan itu ternyata Tobias." (Y : 245)
- Novel *Yesus* : kisah tentang pencerahan karya Deepak Chopra, terdiri dari 360

halaman dan dari 360 halaman tersebut tokoh utama Yesus selalu hadir dalam setiap adegan yang ada dalam novel. Hanya saja tokoh tambahan yang lain selalu berkaitan erat dengan Yesus. Beberapa kutipan yang menunjukkan bahwa Yesus adalah tokoh utama dalam novel :

- (16) “Berdasarkan logika yang sama, semua kata adalah kata-kata Tuhan. Orang-orang menolak mengakui hal itu juga.” Yesus berbicara sama seperti orang-orang lainnya. Namun tidak semua orang berbicara seperti Yesus, dan ini sebuah misteri (Y : 26)
- (17) Bait Allah itu adalah sebuah bangunan membingungkan yang sangat luas, kota didalam kota. Tembok-temboknya melingkari satu-satunya tempat teraman yang pernah dikenal oleh bangsa Yahudi. Bagian dalam Bait Allah Suci itu, yang tersuci di antara yang suci adalah ruangan terkecil, namun juga yang termegah, karena disana jemaat menghadap Allah. (Y 76-77)
- (18) “Kemudian ia berpaling lagi kepada Yesus, Kau benar kedua tanganmu menunjukkan sebuah buku kepadaku, dan itulah caranya kita orang-orang Yahudi mampu bertahan hidup, Alkitab. (Y : 45)
- (19) Sebagai seorang Yahudi, Yesus tahu bahwa rencana Allah adalah rahasia (seperti rencana-rencana Yudas pikirnya sambil tersenyum), dan ketika bangsanya mengembara di padang pasir selama empat puluh tahun, apa gerangan yang menyelamatkan mereka? Injil mengatakan bahwa *manna* diturunkan untuk memberi makan mereka, namun Yesus menyadari orang-orang yang hilang itu tidak hidup dari roti, bahkan roti surgawi sekalipun. (Y 120-121)
- (20) “Sang mesias telah diramalkan sebagai seorang pejuang. Tidak ada kemungkinan lain, bukan?” kejahatan sudah terpental dalam kitab suci, ibarat seutas benang berdarah , dimulai dari

kutukan Allah atas ular dan tanda di dahi kain dalam kitab Kejadian. (Y : 259)

Ishak adalah anak laki-laki dari Abraham dan Sara. Namun perkawinan mereka tidak dikarunia anak karena Sara mandul. Abraham pun berdoa kepada Tuhan agar istrinya diberi karunia untuk mengandung. Tuhan mendengarkan doa Abraham sehingga Sara mengandung. Lahirlah Ishak ketika Abraham berumur seratus tahun. (kejadian 21:1-7, kejadian 25 : 19: 34). Akhirnya Ishak menikah dengan Ribka. Kemudian Ribka mengandung seorang anak laki-laki yang diberi nama Yakub Hal itu tampak pada kutipan :

- (21) Istri Ishak merawatnya dengan baik dan setia. Sehingga, meskipun ia buta, pakaiannya selalu bersih dan janggut panjangnya terpankas rapi, seperti seorang pemuka agama. (Y :54)
- (22) “Allah selalu mempunyai tujuan,” kata Ishak. Sesuatu yang misterius, misalnya memilih sebuah bangsa, tapi tidak memberi mereka kekuatan apa-apa. (Y : 55)
- (23) “ Yakub si pemintal adalah yang terbagus diseluruh Magdala, namun ketika seorang laki-laki tua menikahi seorang perempuan muda, reputasi langsung terbang keluar jendela. Ia tahu orang-orang menertawai dirinya dibelakang punggungnya. Yakub tidak peduli.” Diusianya yang senja, Allah telah memberinya penghiburan. (Y : 314)
- (24) Kemudian Ishak merasa Yesus membopongnya dalam gendongan, seperti anak kecil. Mata laki-laki tua itu kembali buta. Maukah kau ikut denganku? Tanya Yesus. “Aku ingin bertemu dengan Bapa kita.” (Y : 326)
- Rebekah adalah istri Yakub. Rebekah yang biasa dipanggil Ribka adalah sosok wanita yang penyayang, keseharian Rebekah dihabiskan sebagai seorang istri

yang baik bagi suami dan keluarganya.

Hal itu tampak pada kutipan :

- (25) Satu-satunya hal yang tidak biasa adalah Rebekah, yaitu yang dipanggil Ribka (Y:153)
- (26) “ Tanpa banyak cakap ia mengelola rumah tangga.” (Y : 152)
- (27) Rebekah tinggal dirumah itu bersama adiknya Naomi, dan suaminya Yakub yang kelihatannya tidak mempunyai mata pencarian. (Y : 152)
Hezekiah adalah seorang laki-laki tua yang lumpuh, seorang sepuh dan sudah lemah yang rumahnya habis dibakar oleh para serdadu-serdadu Romawi. Hal itu tampak pada kutipan :
- (28) Ia bernama Hezekiah, seorang laki-laki tua dan lumpuh, seorang sepuh yang sudah lemah. (Y : 59)
- (29) Serdadu-serdadu Romawi takkan peduli dengan seorang laki-laki tua, katanya. Hari itu hanya tiga rumah saja yang dibakar habis. Namun takdir menetapkan bahwa rumah Hezekiah adalah yang pertama. (Y : 60)
- (30) Dari kejauhan ratapan kaum perempuan sampai ditelंगा Yesus. Sudah saatnya bagi semua orang untuk berkumpul dan berdukacita bersama. (Y : 60)

Musa adalah seorang anak laki-laki dari keluarga Lewi. Musa dibuang oleh ibunya sendiri di tepi sungai Nil. Putri Firaun yang menemukan Musa ketika bersama dayang-dayangnya mandi di sungai Nil. Ia mengambil Musa dan mengangkatnya menjadi anaknya sampai Musa dewasa. Hal itu tampak pada kutipan :

- (31) Musa telah diangkat paling tinggi diantara semuanya (tidak termaksud Lucifer), namun akhirnya apa? Bangsaanya selamat. Mereka tiba ditengah yang penuh susu dan madu itu. Namun dari semua orang yang harus mengembara di padang pasir, kelaparan, dibenci dan kelelahan luar biasa, hanya

Musa sendiri yang tidak berkesempatan menikmati pahala tersebut. (Y : 181-182)

Dalam teori Sigmund Freud ia bertolak pada tiga jenis kepribadian yaitu *id* aspek biologis, *ego* aspek psikologis, dan *superego* aspek sosiologis.

Id adalah sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir. Tampak pada kutipan berikut.

- (32) Dengan penuh syukur Yesus menerima botol yang ditawarkan itu dan minum. (Y: 135)
- (33) Yesus duduk di sebelahnya menerima sepiring kue gandum, buah zaitun, kurma dan daging domba kering. (Y : 141)
- (34) “Aku membutuhkan makanan dan tempat tinggal untuk malam ini, “ sahut Yesus lirih. (Y: 165)

Ego adalah eksekutif atau pelaksana dari kepribadian, yang memiliki dua tugas utama yakni memilih stimuli mana yang hendak direspon dan atau insting mana yang akan dipuaskan sesuai dengan prioritas kebutuhan, menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan sesuai dengan tersedianya peluang yang resikonya minimal. Tampak pada kutipan berikut :

- (35) Kerumunan orang itu menggumam. Tidak seorang pun pernah berbicara kepada mereka seperti ini. Yesus meninggikan suaranya. “Aku bertanya lagi, kemana kalian akan membawaku? Apabila kalian tidak tau bebaskanlah diriku. (Y: 197)
- (36) “Jangan mendekatinya, Tuan,” kata sebuah suara. Yesus berpaling ke arahnya. “Mengapa tidak?” Kau akan dirampok. Dia pencuri. Yesus memperhatikan orang romawi pendek itu, yang mirip para penagih pajak yang dikenalnya dari Nazaret. (Y:198)

Superego adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik (*edialistic principle*) sebagai lawan dari prinsip

kepuasan *id* dan prinsip realistik dari *ego*. Tampak pada kutipan berikut :

- (37)Orang itu mendekat. Yesus menyadari bahwa ia sedang mengeluarkan sesuatu kepadanya, sebah kantong kulit kambing. “Air anakku?” dengan penuh syukur Yesus menerima botol yang ditawarkan itu dan minum. (Y:135)
- (38)Yesus berjalan menuju arah yang berlawanan dengan kota, langkah-langkahnya mantap. Ia tidak merasa terdorong untuk berlari atau memikirkan ke mana akan pergi. (Y :137)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Tokoh utama novel *Yesus* adalah Yesus. Yesus memiliki sifat dan watak yang jujur, sabar dan selalu menolong sesama serta taat pada ajaran agama.

Tokoh tambahan utama dalam novel adalah Yusuf mempunyai baik dan bijaksana, serta seorang pekerja keras, Maria (Ibu Yesus) adalah wanita yang sabar dan penyayang, Yakobus mempunyai watak baik dan selalu ingin tahu tentang hal-hal yang baru, Simon mempunyai watak keras seperti ayahnya Yudas, Yudas mempunyai watak yang keras dan seorang pemberontak, Querulus mempunyai watak baik dan sabar, Maria Magdahlana (dalam novel gadis yang disukai oleh Yesus) mempunyai watak penyayang dan sabar, Tobias mempunyai watak baik dan bijaksana.

Tokoh tambahan tidak utama adalah Ishak, Yakub, Rebekah, dan Hezekiah.

Kepribadian tokoh dalam novel *Yesus* karya Deepak Chopra dijelaskan melalui tiga aspek kepribadian menurut teori Sigmund Freud yaitu, *Das Es (the id)*, yaitu aspek biologis, *Das Ich (the ego)*, yaitu aspek psikologis, *Das Ueber (the super ego)*, yaitu aspek sosiologis.

Hasil analisis aspek *id* novel *Yesus* karya Deepak Chopra didasarkan pada peran masing-masing tokoh dalam novel. Tokoh

tersebut adalah: Yesus, Yusuf, Maria (Ibu Yesus), Yakobus, Simon, Yudas, Querulus, Maria Magdahlana, sTobias.

Hasil analisis aspek *ego* novel *Yesus* karya Deepak Chopra didasarkan pada peran masing-masing tokoh dalam novel. Tokoh tersebut adalah :Yesus, Yusuf, Maria (ibuYesus), Yakobus, Simon, Yudas, Querulus, Maria Magdahlana, Tobias

Hasil analisis aspek *superego* novel *Yesus* karya Deepak Chopra didasarkan pada peran masing-masing tokoh dalam novel. Tokoh tersebut adalah : Yesus, Yusuf, Maria (IbuYesus), Yakobus, Simon, Yudas, Querulus, Maria Magdahlana,Tobias.

Rekomendasi

Pembaca diharapkan dapat meningkatkan sikap dan perilaku dalam masyarakat berdasarkan norma yang berlaku untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kejiwaan. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada hal-hal tertentu saja, peneliti mengharapkan para pembaca dapat meneliti unsur-unsur yang lain.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengenalan dan pengajaran sastra terutama tentang unsur-unsur pembangun sastra, baik intrinsik maupun ekstrinsik bagi guru, mahasiswa, dan peminat karya sastra lainnya.

Diharapkan para peneliti dapat menganalisis novel tersebut dengan pendekatan lain dan menggunakan sudut pandang yang berbeda untuk menambahkan pengetahuan dan masukan yang baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukursaya panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas selesainya artikel ini. Semua ini tak akan selesai tanpa arahan dan bimbingan dari berbagai pihak yang senantiasa memberi saran dan masukan yang bermanfaat dalam penyempurnaan artikel ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. H. Gazali Lembah, M.Pd. selaku pembimbing utama, dan Dr. Sugit Zulianto, M.Pd. selaku pembimbing kedua yang telah memberi masukan dalam penyelesaian artikel ini. Semoga amal kebaikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah. Sehingga artikel ini dapat bermanfaat. Amin.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwilson. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah. Malang
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chopra, Deepak. 2011. *Yesus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metedologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- <http://google.com.Silsilah Yesus Kristus///> diunduh tanggal 2 November 2015 pukul 15.23 WITA.
- <http://google.com//cerita masa kecil Yesus//> diunduh tanggal 29 Oktober 2015 16.34 WITA.
- <http://google.com//Yesus Kristus adalah Allah.htm//> diunduh tanggal 2 November 2015 pukul 19.51 WITA
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2003. *Alkitab*. Jakarta: Cetakan kesebelas.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pelajar Pustaka.
- Robert, David & Coote.B. Robert. 1998. *Apakah alkitab Benar?: memahami kebenaran Alkitab pada masa kini*. Jakarta. Gunung Mulia.
- Siahaan, S.M. 1990. *Aku disuruh Pilatus : Kisah tentang jejek Yesus dan masa-Nya*. Jakarta. Gunung Mulia.
- Siswanto. 2004. *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Stalker, James. 2001. *Masa Hidup Yesus Kristus*. Malang : Gandum Mas
- Suryabrata, Sumardi. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, Bimo, dkk. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.